

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (2014) Metode penelitian adalah teknik yang digunakan para ilmuwan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Teknik penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian survey sebagaimana didefinisikan oleh Creswell (2015) adalah suatu metode dalam penelitian kuantitatif di mana seorang peneliti mensurvei sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, dan karakteristik unik dari populasi.

Menurut Sugiyono (2023:16) mengartikan bahwa “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023: 68) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka sesuai dengan judul penelitian ini Pengaruh Reaksi Afektif dan Kognitif dalam *Live Streaming Commerce* terhadap Perilaku *Impulsive Buying* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi, dengan variabel penelitian sebagai berikut:

#### a. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2023:69) “variable bebas atau variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Sehingga dalam penelitian ini variabel independennya adalah Reaksi Afektif (X1) dan Reaksi Kognitif (X2).

b. Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69) mengemukakan bahwa “variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sehingga dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Perilaku *Impulsive Buying*. Untuk lebih mudah dipahami, berikut penjabaran operasional variabelnya :

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Variabel Reaksi Afektif (X1)	Menurut Mulyana <i>et al.</i> , (2022) Perilaku atau niat berperilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh respon afektifnya terhadap perubahan lingkungannya.	Untuk mengambil jumlah skor menggunakan angket atau kuesioner dalam mengukur variabel reaksi afektif	Data yang diperoleh dari respon survey yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya angkatan 2022 dan 2023	Daya tarik Kepercayaan Keahlian	Ordinal
Variabel Reaksi Kognitif (X2)	Kurangnya perencanaan dan pertimbangan dalam pembelian yang dilakukan merupakan aspek kognitif yang dibicarakan. Hal ini didasarkan pada pernyataan Verplanken &	Untuk mengambil jumlah skor menggunakan angket atau kuesioner dalam mengukur variabel reaksi kognitif	Data yang diperoleh dari respon survey yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya angkatan 2022 dan 2023	Kegunaan produk Kenyamanan pembelian Harga	Ordinal

	Aarts (dalam Verplanken & Herabadi, 2001) bahwa pembayaran mungkin tidak direncanakan atau dipertimbangkan dengan cermat karena berbagai alasan.				
Variabel Perilaku <i>Impulsive Buying</i> (Y)	Menurut Gasiorowska (2011), <i>impulsive buying</i> diartikan sebagai pembelian yang spontan, tidak reflektif, dan tidak terduga yang disertai dengan keinginan tiba-tiba untuk membeli suatu produk tertentu dan muncul sebagai reaksi terhadap stimulus dari produk tersebut	Untuk mengambil jumlah skor menggunakan angket atau kuesioner dalam mengukur variabel perilaku <i>impulsive buying</i>	Data yang diperoleh dari respon survey yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya angkatan 2022 dan 2023	Spontanitas Kekuatan, kompulsi, intensitas Kegairahan dan stimulasi Ketidakpedulian akan timbulnya akibat	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Kerlinger (2014:483) “desain penelitian atau rencang bangun penelitian, adalah rencana dan strutur penyelidikan yang disusun demikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawab untuk pertanyaan-pertanyaan

penelitiannya”. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif menurut Priyono (Bentellu *et al.*, 2021) dilakukan untuk menjelaskan mengapa suatu gejala atau peristiwa terjadi. Menurut Bundin (2017), penelitian eksplanatif memperjelas dampak atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut definisi yang diberikan di atas, penelitian kuantitatif eksplanatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi atau sampel dengan hasil numerik yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Creswell (2014:287) “populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama”. Populasi penelitian ini terdiri dari 279 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya Angkatan 2022 dan 2023. Berikut rincian jumlah populasi pada Tabel 3.2

**Tabel 3. 2**

#### **Populasi Penelitian**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2022	140
2	2023	139
Jumlah		279

*Sumber : Simak Unsil (2024)*

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Creswell (2014:288) “sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target”. Karena hasil pengambilan sampel parsial ini akan diterapkan pada populasi secara keseluruhan, maka pengambilan sampel harus mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2023:130), “*proportionate stratified random sampling* adalah teknik ini digunakan bila

populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Berikut penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 5% :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dengan tingkat kesalahan yang dipakai 5%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{279}{1 + (279 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{279}{1 + (279 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{279}{1 + (0,697)}$$

$$n = \frac{279}{1,697}$$

$$n = 164$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 164 mahasiswa.

**Tabel 3.3**

**Sampel Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2022	$\frac{140}{279} \times 164 = 82$
2	2023	$\frac{139}{279} \times 164 = 82$
Jumlah		164 Mahasiswa

Dengan demikian mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 berjumlah 164 orang dan sampelnya dipilih secara acak dan proporsional dengan jumlahnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diambil pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden

penelitian, sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung berupa studi kepustakaan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data maka peneliti memanfaatkan teknologi yang Formulir *online* yaitu *Google Form*. Populasi penelitian akan diberikan akses terhadap G-form ini melalui pesan di perangkatnya, dan setelah selesai, data akan otomatis masuk ke akun peneliti untuk pengolahan data lebih lanjut. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

### **3.5.1 Kuesioner**

Kuesioner menurut Umar (2014) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan harapan akan menjawab pertanyaan tersebut. Setiap indikator variabel dalam penelitian dinilai dengan skala Likert yang menjadi standar dalam menyusun pernyataan dan item pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Dari sangat positif hingga sangat negatif, setiap respon instrumen pada skala Likert mempunyai bobot yang diwakili oleh salah satu kata berikut: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

## **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2014:203) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Menurut Sugiyono (2023:156) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

### **3.6.1 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, oleh karena itu sangat penting bagi responden untuk menjawab pernyataan dan pertanyaan dengan jujur. Persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen harus dipenuhi. Menurut Arikunto (2014: 211) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Uji validitas setiap butir dalam penelitian ini diolah menggunakan hasil output SPSS.

Data tersebut kemudian harus diuji validitasnya setelah dikumpulkan dan diproses dari kuesioner. Validitas kuesioner dievaluasi melalui pengujian validitas. Validitas kuesioner dapat ditentukan dengan melihat bagaimana pernyataan di dalamnya mengungkapkan variabel yang perlu diukur. SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan data. Alat ukur dengan validitas tinggi akan memiliki tingkat kesalahan yang rendah, memastikan bahwa data yang dikumpulkannya memadai. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  , maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
2. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  , maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
Reaksi Afektif (X1)	1	0,769	0,338	Valid	Digunakan
	2	0,725		Valid	Digunakan
	3	0,883		Valid	Digunakan
	4	0,780		Valid	Digunakan
	5	0,764		Valid	Digunakan
	6	0,738		Valid	Digunakan
	7	0,705		Valid	Digunakan
	8	0,844		Valid	Digunakan
	9	0,783		Valid	Digunakan
	10	0,812		Valid	Digunakan
	11	0,771		Valid	Digunakan
	12	0,744		Valid	Digunakan
	13	0,833		Valid	Digunakan
	14	0,806		Valid	Digunakan
	15	0,770		Valid	Digunakan
	16	0,714		Valid	Digunakan
	17	0,693		Valid	Digunakan
	18	0,807		Valid	Digunakan
	19	0,727		Valid	Digunakan
	20	0,886		Valid	Digunakan
	21	0,740		Valid	Digunakan

	22	0,816		Valid	Digunakan
	23	0,745		Valid	Digunakan
	24	0,765		Valid	Digunakan
	25	0,742		Valid	Digunakan
	26	0,714		Valid	Digunakan
	27	0,851		Valid	Digunakan
	28	0,805		Valid	Digunakan
	29	0,831		Valid	Digunakan
	30	0,855		Valid	Digunakan
	31	0,789		Valid	Digunakan
	32	0,724		Valid	Digunakan
	33	0,696		Valid	Digunakan
	34	0,740		Valid	Digunakan
	35	0,800		Valid	Digunakan
	36	0,702		Valid	Digunakan
	37	0,735		Valid	Digunakan
	38	0,645		Valid	Digunakan
Reaksi Kognitif (X2)	39	0,854	0,338	Valid	Digunakan
	40	0,700		Valid	Digunakan
	41	0,009		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	42	0,876		Valid	Digunakan
	43	0,576		Valid	Digunakan
	44	0,819		Valid	Digunakan
	45	0,804		Valid	Digunakan
	46	0,697		Valid	Digunakan
	47	0,835		Valid	Digunakan
	48	0,783		Valid	Digunakan
	49	0,851		Valid	Digunakan
	50	0,829		Valid	Digunakan
	51	0,843		Valid	Digunakan
	52	0,845		Valid	Digunakan
	53	0,700		Valid	Digunakan
	54	0,835		Valid	Digunakan
	55	0,876		Valid	Digunakan
	56	0,754		Valid	Digunakan
	57	0,835		Valid	Digunakan
	58	0,827		Valid	Digunakan
	59	0,795		Valid	Digunakan
	60	0,872		Valid	Digunakan
	61	0,859		Valid	Digunakan
Perlaku Impulsive Buying (Y)	62	0,923	0,338	Valid	Digunakan
	63	0,888		Valid	Digunakan
	64	0,849		Valid	Digunakan
	65	0,860		Valid	Digunakan
	66	0,865		Valid	Digunakan
	67	0,630		Valid	Digunakan

	68	0,857		Valid	Digunakan
	69	0,816		Valid	Digunakan
	70	0,910		Valid	Digunakan
	71	0,919		Valid	Digunakan
	72	0,902		Valid	Digunakan
	73	0,869		Valid	Digunakan
	74	0,942		Valid	Digunakan
	75	0,836		Valid	Digunakan
	76	0,940		Valid	Digunakan
	77	0,925		Valid	Digunakan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

**Tabel 3.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Reaksi Afektif (X1)	38	-	-	38
Reaksi Kognitif (X2)	23	41	1	22
Perilaku <i>Impulsive Buying</i> (Y)	16	-	-	16
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>76</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014: 221) mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dengan demikian, konsistensi alat ukur dan apakah tetap konsisten meskipun pengukuran dilakukan berulang-ulang, dapat dipastikan melalui uji reliabilitas. Ketika suatu alat pengukur menghasilkan temuan yang konsisten setelah beberapa kali pengukuran, maka alat tersebut dianggap dapat diandalkan. Biasanya dilakukan uji validitas terlebih dahulu, baru kemudian reliabilitas data. Hal ini disebabkan oleh persyaratan bahwa data yang andal digunakan untuk pengukuran sebelum

melanjutkan lebih jauh dengan pengujian keandalan data. Meskipun demikian, uji reliabilitas data tidak diperlukan jika data yang diukur salah.

Saat mengevaluasi reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach, jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,600$ , hasilnya dianggap reliabel dan ( $r_{11}$ )  $< 0,600$ , instrumen dianggap tidak reliabel. Langkah berikutnya adalah menafsirkan angka reliabilitas menggunakan tingkat reliabilitas koefisien hubungan jika angka reliabilitas instrumen diketahui sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**  
**Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800 – 0,1000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, 2010

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut :

**Tabel 3. 7**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Reaksi Afektif (X1)	0,981	Sangat Tinggi
Reaksi Kognitif (X2)	0,973	Sangat Tinggi
Perilaku Impulsive Buying (Y)	0,979	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

### 3.6.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3. 8**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Jumlah Item
Reaksi Afektif (X1)	Daya Tarik	a. Harga produk b. Keunggulan produk c. Reputasi perusahaan	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13,14,15,16	16

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Ketersediaan produk pendukung</li> <li>e. Aksesori dan jasa</li> <li>f. Review produk</li> <li>g. Kompleksitas produk</li> <li>h. Keuntungan relatif dan level standarisasi</li> </ul> <p>Sumber : Mason (1999)</p>		
	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jaminan kepuasan</li> <li>b. Perhatian</li> <li>c. Keterus-terangan</li> <li>d. Kejujuran dalam mengelola situs jual beli <i>online</i></li> <li>e. Kompetensi</li> <li>f. Informasi yang diberikan dapat dipercaya</li> </ul> <p>Sumber : Sukma Abdurrahman Adi (2010)</p>	17,18,19,20,2 122,23,24,25 26,27,28	12
	Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ahli</li> <li>b. Berpengalaman</li> <li>c. Berpengetahuan</li> <li>d. Memenuhi syarat</li> <li>e. Terlatih</li> </ul> <p>Sumber : Stephanie <i>et al.</i>, (2013)</p>	29,30,31,32,3 334,35,36,37, 38	10
<b>Jumlah</b>				<b>38</b>
Reaksi Kognitif (X2)	Kegunaan Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manfaat yang dirasakan ketika menggunakan produk</li> <li>b. Manfaat fungsional</li> <li>c. Manfaat yang berhubungan dengan kebutuhan</li> </ul> <p>Sumber : Keller (1993)</p>	39,40,41,42,4 344	6
	Kenyamanan Pembelian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kenyamanan akses</li> <li>b. Kenyamanan transaksi</li> <li>c. Kenyamanan manfaat</li> <li>d. Kenyamanan setelah memperoleh manfaat</li> </ul> <p>Sumber : Jiang <i>et al.</i>, (2012)</p>	45,46,47,48,4 950,51,52	8

	Harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterjangkaun harga</li> <li>b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk</li> <li>c. Kesesuaian harga dengan manfaat</li> <li>d. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga</li> </ul> <p>Sumber : P. Kotler &amp; Amstrong (2008)</p>	53,54,55,56,5 758,59,60	8
<b>Jumlah</b>				<b>22</b>
Perilaku Impulsive Buying (Y)	Spontanitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Emosi</li> <li>b. Keadaan mendesak dan dorongan kuat untuk membeli</li> <li>c. Kemampuan kontrol diri</li> <li>d. Konsekuensi setelah pembelian</li> </ul> <p>Sumber : Rook dan Fisher (1995)</p>	61,62,63,64,6 566,67,68	8
	Kekuatan, kompulsi, intensitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya motivasi untuk mengesampingkan semua yang lain dan bertindak seketika</li> </ul> <p>Sumber : Rook dan Fisher (1995)</p>	69,70	2
	Kegairahan dan stimulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keinginan membeli tiba-tiba diikuti dengan emosi</li> </ul> <p>Sumber : Rook dan Fisher (1995)</p>	71,72	2
	Ketidakpedulian akan timbulnya akibat	<p>Ketidakpedulian akan timbulnya akibat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desakan untuk membeli yang sulit ditolak</li> <li>b. Tidak memikirkan dampaknya</li> </ul> <p>Sumber : Rook dan Fisher (1995)</p>	73,74,75,76	4
<b>Jumlah</b>				<b>16</b>

### 3.6.3 Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data akan diperoleh dari jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti. Data tersebut diukur melalui skala likert. Menurut Sugiyono (2023:146) mengemukakan bahwa “skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial”.

**Tabel 3.9**  
**Skor Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan/Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber : Sugiyono (2023:147)*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan dapat pula digunakan untuk memecahkan masalah, khususnya masalah penelitian. Silalahi (2009): “Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan cara mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode statistik dengan hasil yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan secara rinci.

#### 3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) uji normalitas adalah “ Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi

dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi model regresi. Saat mengevaluasi signifikansi koefisien regresi, asumsi kenormalan merupakan prasyarat penting. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal dianggap baik karena memungkinkan pengujian statistik. Berikut kriteria pengujian normalitas menurut Singgih Santoso (2017:44):

1. Jika nilai Sig. > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika nilai Sig. < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

### **3.7.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2018:107) “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Dalam penelitian seharusnya tidak ada korelasi apapun antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Variabel independen tidak ortogonal jika terdapat korelasi di antara keduanya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi maka variabel ortogonal yang merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol sebagai berikut :

- a. Meskipun banyak variabel independen yang secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh dengan mengestimasi model regresi empiris relatif tinggi.
- b. Periksa matriks korelasi variabel independen. Multikolinearitas diindikasikan jika korelasi antar variabel independen cukup tinggi, biasanya lebih besar dari 0,90. Meskipun terdapat sedikit atau bahkan tidak ada korelasi antar variabel independen, multikolinearitas masih dapat terjadi. Pengaruh gabungan dua atau lebih variabel independen dapat mengakibatkan multikolinearitas.

### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu suatu observasi berbeda variannya dengan observasi lain dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan

berikutnya adalah konstan; heteroskedastisitas terjadi jika berbeda. Model regresi yang homoskedastis atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas dianggap dapat diterima (Ghozali, 2018). Berikut kriteria pengujiannya :

1. Jika nilai Sig. > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Sig. < 0.05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.7.2 Regresi Linier Berganda

Subagyo dan Djarwanto (2005:270) menjelaskan bahwa ”teknik regresi linier berganda memprediksi besarnya Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X (variabel independen)”. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda ketika mereka ingin memprediksi kondisi (naik turunnya) variabel dependen berdasarkan manipulasi dua atau lebih variabel independen. Jadi, setidaknya ada dua variabel independen. Regresi linier berganda adalah model regresi linier yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Istilah ini juga dikenal sebagai regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda ini menggunakan SPSS. Dalam regresi linier berganda ini, semua variabel diukur pada skala interval atau rasio. Dengan kata lain, data yang digunakan adalah informasi statistik kuantitatif atau numerik dengan persamaan fungsi regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan : Y = Perilaku *Impulsive Buying*

$b_1$  ,  $b_2$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Reaksi Afektif

$x_2$  = Reaksi Kognitif

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian. Hipotesis tersebut meliputi tiga pengujian, yaitu:

### 3.7.3.1 Uji Parsial (t)

Hipotesis diuji secara parsial dengan menggunakan uji t (t-test) yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji t mengukur koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t menurut Imam Ghozali (2018) pada hakikatnya menggambarkan sejauh mana suatu variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependennya sendiri. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang ditetapkan, khususnya 5% ( $\alpha=0,05$ ), keputusan ini diambil. Berikut kriteria pengujiannya :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan diantara dua variabel yang diteliti.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh diantara dua variabel yang diteliti.

### 3.7.4.2 Uji Simultan (f)

Untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat adalah tujuan dari uji F, yaitu uji hubungan regresi secara simultan. Uji F menurut Imam Ghozali (2018) pada hakikatnya menunjukkan ada atau tidaknya setiap variabel independen dalam model mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen. Pilihan ini didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (5% atau 0,05), dengan mempertimbangkan tingkat signifikansinya. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

### 3.7.4 Koefisien Determinasi

Sesuai temuan Ghazali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat mengakomodasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan menjelaskan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sangat sedikit variabel independen yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa secara praktis seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat disediakan oleh variabel bebas.

Koefisien determinasi  $R^2$  mempunyai kelemahan adalah bias dalam model yang menguntungkan variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk memanfaatkan nilai Adjusted  $R^2$  untuk menentukan model regresi mana yang terbaik.  $R^2$  pasti akan naik dengan setiap tambahan variabel independen untuk menentukan apakah variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Gujarati (2003) menyatakan bahwa nilai Adjusted  $R^2$  dianggap 0 dalam uji empiris jika nilai Adjusted  $R^2$  bernilai negatif. Hasilnya, dalam penelitian ini, model regresi dievaluasi menggunakan value-adjusted  $R^2$ , bukan  $R^2$ .

## 3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan melalui tiga tahapan sebagai berikut :

### 3.8.1 Tahap Persiapan

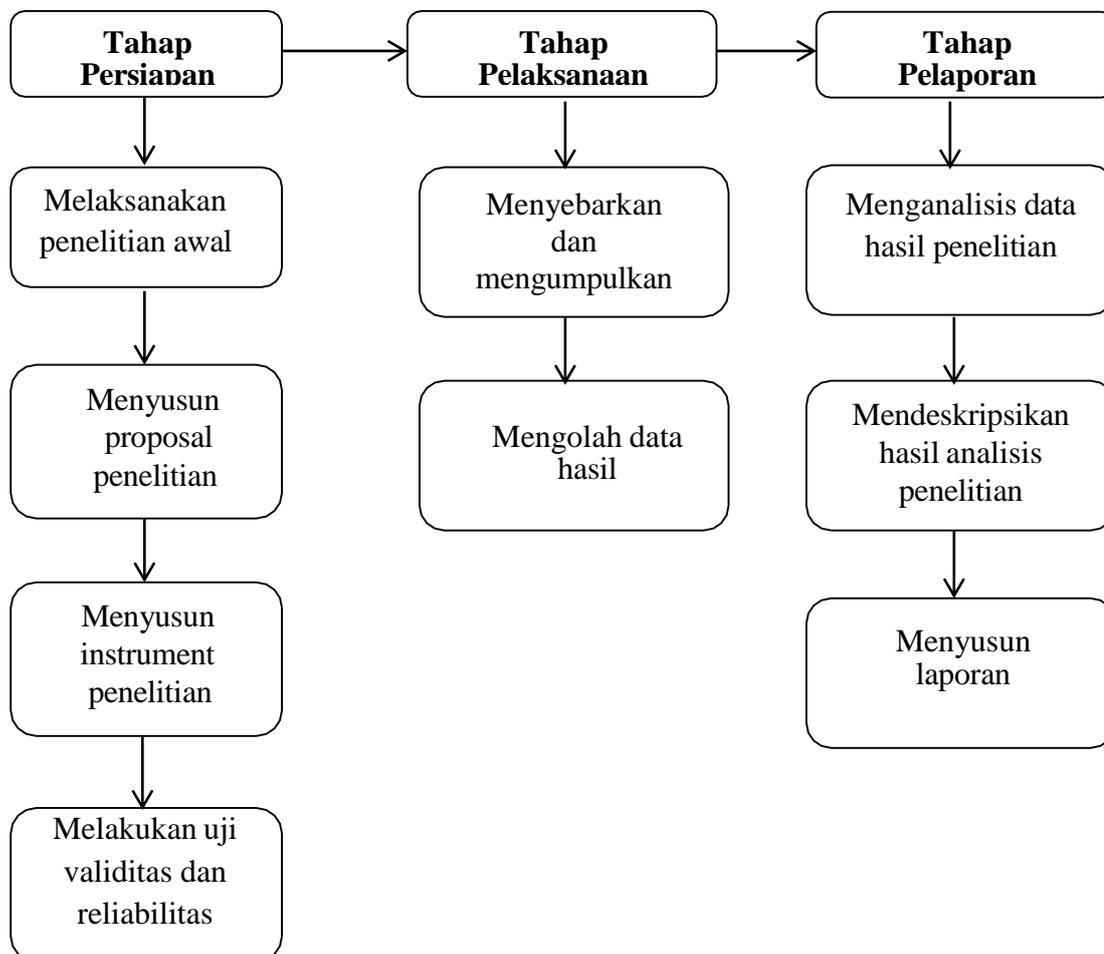
- a. Melaksanakan penelitian awal pada mahasiswa pendidikan ekonomi melalui observasi penyebaran kuesioner untuk melihat perilaku *impulsive buying*
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Menyusun instrumen penelitian yaitu kisi-kisi, rubric penskoran dan kuesioner
- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

- a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner pada mahasiswa angkatan 2022 dan 2023
- b. Mengolah data hasil penelitian

### **3.8.3 Tahap Akhir**

- a. Menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner
- b. Mendeskripsikan hasil analisis dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah
- c. Menyusun laporan penelitian



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**

### 3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24 Kode Pos 46115 Tasikmalaya, telp (0265) 321564 ikut serta dalam penelitian ini.

#### 3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai pada bulan Desember 2023 sampai bulan Juni 2024, dapat dilihat pada tabel 3.10.

**Tabel 3. 10**  
**Tabel Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Tahun																									
		Des 2023		Jan 2024				Feb 2024				Mar 2024				Apr 2024				Mei 2024				Jun 2024			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																										
	a. Melaksanakan Pra-penelitian																										
	b. Menyusun Proposal Penelitian																										
	c. Menyusun Instrumen Penelitian																										
2	d. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas																										
	Tahap Pelaksanaan																										
3	a. Menyebar dan Mengumpulkan Kuesioner																										
	b. Mengolah Data Hasil Penelitian																										
3	Tahap Pelaporan																										
	a. Menganalisis Data Hasil Penelitian																										
	b. Mendeskripsikan Hasil Penelitian																										
	c. Menyusun Laporan Penelitian																										